

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia gizi besi merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia, yaitu keadaan sel darah merah yang berkurang atau dalam bahasa medis menurunnya kadar hemoglobin (Hb), sehingga mencapai nilai yang lebih rendah dari nilai normal sebagai akibat dari defisiensi zat gizi esensial. Ibu hamil termasuk dalam kelompok risiko tinggi yang mengalami anemia, karena selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi hampir tiga kali lipat untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil. Menurut WHO, wanita hamil dikatakan anemia ringan apabila kadar Hb antara 10 sampai 11g%, anemia sedang antara 7 sampai 10g% dan anemia berat kadar Hb kurang dari 7g% (WHO, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa ibu hamil mengalami anemia di Indonesia sebesar 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Dampak dari anemia adalah dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi kesehatan ibu dan janinnya. Ibu hamil dapat mengalami keguguran, lahir prematur, bayi berat lahir rendah, perdarahan sebelum dan waktu melahirkan serta pada anemia yang berat dapat menimbulkan kematian pada ibu dan bayi.

Jumlah kematian pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4221 jiwa. Angka kematian ibu masih jauh di atas *Millenium Development Goals* (MDGs), yakni dengan angka 102 per 100 ribu kelahiran (Kemenkes RI, 2019). Perdarahan menempati persentase tertinggi kedua penyebab kematian ibu (30,3%). anemia gizi besi adalah salah satu sebab yang melatarbelakangi kejadian kematian ibu melahirkan karena perdarahan. Tingginya angka kematian ibu harus menjadi perhatian bidang kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya mengatasi hal tersebut adalah melalui pemantauan anemia pada ibu hamil. Pemantauan anemia penting untuk dilakukan ibu hamil agar kehamilan dan persalinan dapat dilalui dengan baik dan selamat.

Ibu hamil perlu melakukan kunjungan ulang secara teratur. WHO sangat menyarankan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setiap 4 minggu sekali dari saat pemeriksaan kehamilan pertama kali hingga usia kehamilan 28-36

minggu dan setiap satu minggu sekali dari usia kehamilan 36 minggu hingga waktunya melahirkan (Indra, 2018).

Pemantauan ibu hamil oleh petugas instansi kesehatan seperti bidan dan bidan wilayah masih sulit dilakukan karena hasil pemantauan ibu hamil oleh bidan wilayah di posyandu ditulis di buku besar untuk dijadikan laporan tiap bulan dan diserahkan ke puskesmas, kemudian bidan puskesmas harus menulis hasil pemantauan ibu hamil pada buku besar dan dijadikan laporan tiap bulan dengan menggabungkan data yang didapat dari bidan wilayah. Sehingga diperlukan suatu cara untuk meningkatkan sisi pelayanan.

Pada kasus sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Musliani, Lidya Wati, dan Sri Mawarnai mengenai aplikasi posyandu dengan judul “Aplikasi Pengolahan Data Posyandu”. Hasil dari penelitian tersebut adalah aplikasi pengolahan data posyandu yang diharapkan dapat membantu pihak posyandu dalam melaporkan kegiatan pelayanan terhadap bayi dan ibu hamil. Sistem ini berupa sebuah aplikasi berbasis website dimana pada aplikasi tersebut memiliki fungsi untuk melakukan pencatatan dan pembuatan laporan data posyandu (Musliani et al., 2017).

Pada skripsi ini, pencarian data dan observasi dilakukan di UPT Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Dalam proses pemantauan anemia di posyandu pada ibu hamil dilakukan dengan cara memeriksa kehamilan. Sedangkan di puskesmas dilakukan dengan cara mengecek kadar Hb pada ibu hamil. Belum adanya sistem yang terintegrasi menjadikan posyandu harus menulis hasil pemantauan ibu hamil di buku besar untuk dijadikan laporan tiap bulan dan diserahkan ke puskesmas, dan puskesmas harus menulis hasil pengecekan pada buku besar kemudian dijadikan laporan tiap bulan dengan menggabungkan data yang didapat dari posyandu. Oleh karena itu, dalam skripsi ini akan dibangun sebuah aplikasi pemantauan anemia pada ibu hamil berbasis android. Pemilihan android ini dikarenakan sifatnya yang mudah dibawa ke mana saja. Selain itu juga karena di Indonesia, android merupakan platform *smartphone* yang paling banyak digunakan. Hal ini dibuktikan oleh situs Statcounter (StatCounter, 2020), android menguasai pasar *smartphone* di Indonesia sebesar 91.03% dan di dunia sebesar 71.18%, Selain itu Android sebagai platform yang *open source* memudahkan pengembang untuk mengembangkan aplikasi yang berbasis android.

Maka dari itu penulis melakukan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Pemantauan Anemia Pada Ibu Hamil". Dari hasil pengujian menggunakan skala likert, didapat persentase kelayakan 86,389% pengguna menyatakan bahwa aplikasi telah sesuai dengan fungsinya dan mampu memudahkan koordinator, bidan, dan bidan wilayah dalam melakukan pemantauan anemia dan mengelola data ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu:

Bagaimana aplikasi pemantauan anemia pada ibu hamil yang dikembangkan dapat mempermudah dalam memantau kondisi anemia pada ibu hamil dan mengelola data kehamilan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengembangkan aplikasi pemantauan anemia pada ibu hamil sehingga dapat:

Mempermudah bidan dan bidan wilayah dalam memantau anemia pada ibu hamil dan mengelola data kehamilan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batas permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Platform yang digunakan aplikasi ini adalah *smartphone* android.
2. Data yang dibutuhkan diambil dari UPT Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan tentang "Pengembangan Aplikasi Pemantauan Anemia Pada Ibu Hamil" adalah:

- BAB 1 PENDAHULUAN
- BAB 2 LANDASAN TEORI
- BAB 3 METODOLOGI PENGEMBANGAN
- BAB 4 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM
- BAB 5 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

- BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN
- BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN